

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasaman Barat memiliki masyarakat yang sebagian besar berpenghasilan dari berkebun sawit. Luas perkebunan sawit di kabupaten ini kurang lebih 102.000 hektare. Sekitar 77.000 hektare termasuk perkebunan inti, sementara sisanya adalah perkebunan, dari 102.000 hektare kebun sawit di Pasaman Barat, 62 % berada di kecamatan Pasaman, selebihnya tersebar diseluruh kecamatan dengan beberapa diantaranya yang cukup luas di Kecamatan Lembah Melintang, Kinali, dan Sungai Beremas.

Menurut Deni,

Sawit, *Elaeis guineensis*, merupakan kerabat terdekat kelapa *Cocos nucifera* dan asli hutan hujan Afrika Barat, yang dicatat oleh penjelajah Portugis abad ke-15. Tumbuhan ini digunakan dalam usaha pertanian komersial untuk memproduksi minyak sawit. Buah sawit yang sangat unik, sawit sering juga disebut sebagai pohon kurma nya Indonesia karna batang dan daunnya juga menyerupai pohon kurma. Buah sawit mempunyai warna yang bervariasi dari hitam, hingga Crimson .(2002:116)

Tumbuhan sawit terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang, pada usia 6 bulan akar akan tumbuh memanjang ke bawah hingga 15 meter. Pada batangnya pembentukan melebar tanpa terjadi pemanjangan *internodia* (ruas), titik tumbuh batang sawit terletak di pucuk batang, terbenam didalam tajuk daun, berbentuk seperti kubis dan juga enak dimakan. Daun sawit menyerupai bulu burung atau

ayam, dibagian pangkal pelepah daun berbentuk dua baris duri yang sangat tajam dan keras di kedua sisinya. Bunga sawit keluar ketika tanaman berumur tiga tahun dan berbentuk lonjong jika jantan dan agak bulat bagi betina. Buah memiliki ukuran yang berbeda-beda, ada yang panjangnya 2-3 cm sehingga memiliki bobot 4 gram dan dalam 1 kg terdapat 250 buah, dan adapula yang memiliki bobot buah 13 gram, serta bibit yang memiliki bobot 2 gram perbuahnya.

Ciri-ciri dari tumbuhan sawit ini yaitu dapat tumbuh dengan ketinggian lebih dari 20 m. daunnya menyirip, dan panjang mencapai antara 3-5 m. Bunganya diproduksi dalam bentuk padat. Buahnya berwarna *Crimson*, seukuran plum besar, dan tumbuh dalam tandan besar. Setiap buah terdiri dari lapisan luar yang mengandung minyak (*pericarp*) dengan buah tunggal (inti sawit) juga kaya akan minyak. Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga *Crimson* tergantung dari bibit yang digunakan.

Sawit termasuk tumbuhan yang dirawat mulai dari proses pemupukan yang dilakukan oleh pria dan juga oleh wanita, serta proses piringan/pembersihan lahan sawit yang dilakukan oleh pria dan terkadang juga dilakukan oleh wanita. Pengkaryaan mengangkat busana yang bisa digunakan oleh pria dan wanita yaitu busana casual pria dan busana pesta wanita.

Buah sawit sangat unik, dari bentuknya yang per buah (brondolan) dengan ukuran yang kecil, dan juga warnanya yang sangat bagus. Buah sawit pada saat belum masak warnanya yaitu hijau dan ada juga yang berwarna hitam keunguan,

dan pada saat masakanya buah sawit akan berwarna *cherry*, *tiger*, *wine* dan *crimsom*.

Berdasarkan uraian diatas tentang buah sawit pengkarya tertarik untuk mewujudkan buah sawit pada motif batik di kobinasikan dengan busana *ready to wear*, *ready to wear dulaxe* dan *haute couture*, dan pengkarya menerapkan warna dari buah sawit pada tiga busana diatas.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menyusun ide dan menerapkan warna buah sawit pada busana pesta dan casual, dan mewujudkan busana sehingga dapat di sajikan pada pagelaran/fashion show.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya adalah mewujudkan ide dan menerapkan warna buah sawit pada busana pesta dan casual, dan mewujudkan busana pesta dan casual yang terinspirasi dari buah sawit sehingga dapat di sajikan dalam bentuk fashion show

2. Manfaat Penciptaan.

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah :

- a. Sebagai bahan acuan atau pedoman bagi mahasiswa/i Desain Mode.
- b. Pengkarya dapat menghasilkan karya seni yang kreatif agar bernilai indah dan dapat digunakan.

- c. Sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya oleh pengkarya kepada masyarakat.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dilakukan sebagai upaya mengapresiasi karya yang telah dirancang. Apresiasi karya desain dilakukan berkenaan dengan bagaimana pengamat dapat menikmati dan menilai sebuah karya desain. Untuk menjaga keaslian karya terdapat beberapa karya yang berhubungan dengan karya yang dibuat sebagai bahan pembandingan.



Gambar 1. Selendang Batik Motif Sawit
(Foto : Samsiwan, 2022)

Gambar diatas merupakan bentuk pohon sawit yang dijadikan sebagai ide dalam motif pembuatan batik. Karya yang telah dibuat berupa busana pesta dan busana casual dengan ide penciptaan dari warna-warna pada buah sawit yang sudah masak. Pengkarya juga menggunakan batik dengan motif sawit pada setiap busana yang akan dibuat.



Gambar 2. Outer kimono batik

(Sumber : <https://www.idntimes.com/men/style/ratna-herlina/outer-batik-terbaik-untuk-pria-exp-c1c2?page=all>)

Busana batik casual *ready to wear* dengan tema *outer* kimono batik pria merupakan busana casual yang digunakan oleh pria dengan kombinasi baju kaos di dalamnya. Pengkarya tertarik untuk membuat karya busana casual *ready to wear* dengan menggunakan kombinasi batik, tetapi letak batik nya hanya pada bagian-bagian tertentu, dan digunakan pada bagian celana.



Gambar 3. Busana Pesta

(Sumber : <https://pin.it/6nxYvEA>)

Busana pesta *ready to wear deluxe* oleh Denny Wirawan merupakan busana dengan kombinasi batik pada bagian dada yang memanjang arah ke samping dengan pola a simetris, dan juga busana ini memiliki siluet A line dari bagian pinggang. Pengkarya tertarik untuk membuat busana dengan kombinasi batik motif sawit dan mengambil warna-warna yang terdapat pada sawit tersebut.



Gambar 4. Gaun Pesta
(Sumber : <https://it/2FMzOoD>)

Busana pesta *haute couture* oleh Rihanna's yaitu desainer asal Amerika Serikat. Pada bagian belakang busana sangat menarik, yaitu bagian layer diberikan hiasan dengan bordiran. Pengkarya membuat busana dengan layer pada bagian belakang yang terhubung di bahu menggunakan bahan batik.

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah landasan berpikir yang bersumber dari satu teori yang digunakan sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah, penelitian serta pembuatan karya.

1. Busana Pesta dan Casual

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, baik pesta pagi hari, siang hari, maupun malam hari. Busana pesta terbuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa.

Busana Casual adalah busana yang digunakan pada saat kesempatan sedang santai atau rekreasi dan cocok untuk penggunaan sehari-hari. Pakaian ini fokus pada kenyamanan pemakainya dan ekspresi pribadi. Busana ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan.

Bentuk busana pesta dan casual yaitu :

a. *Ready To Wear*

Menurut Poespo busana *ready to wear* atau busana siap pakai adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu. Selain itu busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label. (2009)

b. *Ready To Wear Deluxe*

Menurut Atkinson busana *ready to wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas dibandingkan *ready to wear*, lebih mengarah ke high fashion. *Ready to wear deluxe* biasa diproduksi dengan ukuran seperti *ready to wear*, yaitu S, M, L dan XL, namun dalam jumlah masing masing ukuran yang sangat terbatas, misalkan 1 ukuran dibuat masing-masing 1 sampai 5 pieces saja. Busana *ready to wear deluxe* dibuat dengan teknik yang khusus

seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas serta pemilihan material yang tidak biasa.(2012)

c. *Haute Couture*

Menurut Leliana busana *haute couture* memaparkan “*Haute couture is literally defined as ‘high sewing’ or ‘fine sewing’ and is fashion at its highest level*”, yang berarti *haute couture* merupakan suatu tingkatan fashion tertinggi dengan jahitan yang berkualitas baik. Produk *haute couture* merupakan tingkatan tertinggi dari kategori fashion, dari segi kualitas, kuantitas, material khusus, serta teknik pengerjaannya. (2014)

2. Sawit

Sawit termasuk tumbuhan yang tingginya bisa mencapai 24 meter. Warna yang sangat mencolok pada buah sawit ini sangat menarik perhatian, warnanya yaitu merah, kuning, dan hitam karna warna buah nya yang bergradasi. Pohon Sawit berbentuk seperti pohon kurma, berwarna abu-abu dan bisa ditumbuhi oleh tanaman rambat lainnya. Pohon sawit memiliki akar yang sangat kokoh, daun nya berbentuk seperti daun kelapa, tetapi pada pangkal daun memiliki duri-duri yang sangat tajam, berwarna hijau dan pada saat tua daunnya akan berwarna abu dan coklat Ciri-ciri dari tumbuhan sawit ini yaitu dapat tumbuh dengan ketinggian lebih dari 20 m. Daunnya menyirip, dan panjang mencapai antara 3-5 m. Bunga sawit dengan karakter keras, berbentuk bulat dengan warna *tiger*, *crimson*, *cherry*, *lemon* dan *wine*. Buah sawit memiliki duri diantara biji-biji (brondolan) yang tajam., buah sawit termasuk tumbuhan yang dirawat mulai dari proses yang dilakukan oleh pria dan juga oleh wanita.



Gambar 5. Pohon Sawit
(Foto : Nur Aini, 2023)



Gambar 6. Bonggol Sawit
(Foto : Nur Aini, 2023)



Gambar 7. Biji Sawit (Brondolan)
(Foto : Nur Aini, 2023)

3. Fungsi

Menurut Ernawati (2008:25) Fungsi busana ada tiga, yaitu :

- a. Aspek biologis : pelindung tubuh dari cuaca, gangguan binatang, serta berbagai macam benda yang dapat melukai kulit.
- b. Aspek Psikologis : menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan rasa nyaman bagi pemakai.
- c. Aspek Sosial : penutup aurat/ memenuhi rasa kesucilaan dan sebagai representasi budaya/ adat suatu daerah.

Fungsi busana pengkarya wujudkan termasuk kedalam 3 aspek diatas yaitu sebagai pelindung tubuh, menambah rasa percaya diri dan mengangkat adat dan budaya melayu yaitu busana dengan menutup aurat dan longgar jika digunakan.

4. Estetika

Menurut Baumgarten Estetika yang berasal dari bahasa Yunani “aisthetika” berarti hal-hal yang diserap oleh pancaindra. Estetika sering

diartikan sebagai persepsi indra (sense of perception). Estetika menjadi pedoman bagi seniman untuk mengapresiasi karya, dan mampu memanipulasi media guna menyajikan karya seni. Kedua estetika memberi pedoman bagi penikmat atau pemakai seni untuk mencakup karya seni.(1762 : 5)

Pengkarya membuat busana terinspirasi dari buah sawit dengan mengambil nilai estetika, dimana estetika yaitu berkaitan dengan keindahan dan apresiasi sebuah karya.

5. Warna

Menurut Nugroho warna dibagi menjadi dua, yaitu warna *additive* dan *subtractive*. *Additive* adalah warna yang berasal dari cahaya yang disebut *spectrum*, sedangkan *subtractive* adalah warna yang berasal dari bahan yang disebut pigmen. Warna pokok *additive* adalah merah (*red*), hijau (*green*), dan biru (*blue*). Warna pokok *subtractive* menurut teori sian (*cyan*), magenta dan kuning (*yellow*). (2015 : 25)

Warna merupakan efek penting dalam cara pembuatan suatu karya, warna juga sebagai media komunikasi, desain, dan seni. Teori warna mempunyai beberapa bagian (primer, skunder, tersier dan netral) dan mencakup gagasan seperti, keselarasan warna, temperatur warna, dan konteks warna.

Gradasi warna menurut Deddy Award Widya Laksana dalam modul dimensi warna menjelaskan bahwa gradasi warna merupakan istilah untuk menamai susunan warna yang bertingkat dari warna tertentu yang

dicampur secara bertahap menjadi warna yang lebih muda maupun lebih tua. Warna yang digunakan adalah warna yang terdapat pada kulit buah sawit yaitu warna *tiger* (YR211), *crimson* (R11), *cherry* (R15), *lemon* (Y221) dan *wine* (Rv169).



Gambar 8. Warna yang diaplikasikan pengkarya
(Foto : Nur Aini, 2023)

F. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan di antaranya : Pengkarya mencari dan mengumpulkan data-data mengenai buah sawit, mulai dari bentuk daun, bentuk batang, bentuk buah dan warna-warna yang ada pada buah sawit ke area perkebunan sawit dan pengkarya mencari data dan referensi yang terkait dengan sawit ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai sumber bacaan serta pengkarya mencari data di internet untuk menambah sumber referensi. Pengkarya juga mewawancarai salah seorang ketua kelompok sawit untuk menambah informasi mengenai buah sawit sebagai ide penciptaan pengkarya buat.

1. Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi pengkarya mengembangkan data-data hasil dari persiapan yaitu mengenai bentuk dan warna yang terdapat pada buah sawit di Pasaman Barat, kecamatan Luhak Nan Duo, Jambak Jalur 1 Barat, sehingga pada karya yang diciptakan nantinya warna yang dibuat yaitu warna yang terdapat pada buah sawit.

2. Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap dalam menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa dengan pertimbangan teknik dan penyusunan dalam penciptaan karya.

a) Gambar acuan

Berikut adalah gambar acuan yang pengkarya gunakan sebagai acuan pembuatan karya.



Gambar 9. Kerah V-Neck
(Sumber : <https://pin.it/6V7xdBT>)

V-neck merupakan jenis kerah yang berbentuk v tepat pada bagian depan. Bentuk kerah ini membuat pemakai terlihat lebih tinggi. Jenis kerah ini digunakan pada busana *ready to wear* yang dipakai oleh pria.



Gambar 10. Bentuk Lengan *bishop*

(Sumber : <https://kumparan.com3/berita-hari-ini-macam-macam-lengan-baju-dalam-dunia-fashion-sebagai-referensi-mix-and-match-1ySaWqQxYsR>)

Lengan baju adalah salah satu bagian dari pakaian yang berfungsi untuk menutup lengan, ada yang panjang dan ada yang pendek. Lengan *bishop* memiliki bentuk licin pada bahu sementara menggelembung dibagian bawah. Panjang lengan *bishop* beragam, bisa tiga perempat, tujuh perdelapan/ panjang sampai pergelangan tangan. Pada busana *ready to wear deluxe dan haute couture* lengan baju dibuat lengan *bishop*. Digunakan lengan *bishop* agar terlihat lebih indah dan mewah.



Gambar 11. Busana Pesta
(sumber : <https://www.beautified.co.id/di-pesta-pernikahan-pakai-gaun-chanel-haute-couture-spring-2021/>)

Gaun koleksi Chanel *haute couturespring* 2021 bisa dijadikan inspirasi bagi busana pesta atau busana pengantin. Pada busana *haute couture* pesta wanita pengkarya membuat busana dengan rok yang panjang dan disertai dengan layer di bagian belakangnya.

b) Konsep Penciptaan

Menurut Susanto konsep merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep pembuatan busana ini adalah menggunakan tingkatan adi busana, yaitu busana dengan teknik tingkat tinggi dan standar butik. Pembuatan pola menggunakan kontruksi pola busana sistem praktis sehingga nyaman digunakan. (2011 : 227)

Bahan yang digunakan untuk membuat busana harus disesuaikan, pemilihan bahan yang tepat dan berkualitas akan membuat busana tampak lebih mewah dan lebih bagus. Pengkarya memilih bahan yang bisa

dikombinasikan dengan kain tradisional batik motif buah sawit yaitu kain prisma dan dobby. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bisa dijadikan untuk busana *ready to wear* yaitu kain *baloteli*, *toyobo* dan *hero* sebagai kain pelapis (*furing*), untuk busana *ready to wear deluxe* bahan yang digunakan yaitu *satin bridal*, *tille*, *ceruty babydoll*, *satin silk* dan menggunakan *satin velvet* sebagai kain pelapis (*furing*) sehingga busana tampak mewah karena busana *ready to wear deluxe* adalah busana pesta, sedangkan pada busana pesta *haute couture* menggunakan *satin bridal* dan *satin velvet* sebagai kain pelapis (*furing*).

Hiasan busana yang digunakan pengkarya dalam pembuatan busana yaitu mutiara berwarna *cherry* dan *lemon*, payet pasir dan batang berwarna *yellow*, *tangerine* dan *wine*, risleting berwarna *crimson* dan *yellow*. Serta kancing berwarna *crimson* dan *wine*.

c) Trend

Trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan.

Pengkarya mengangkat *trend The Self Improvers*. Karena *trend* ini mengartikan kaum muda yang penuh semangat dan tertantang untuk meningkatkan kemampuan dan jati dirinya. Mereka menemukan realita

baru yang memenuhi kebutuhan sekaligus melampaui keterbatasan dunia nyata. Selalu tertantang meningkatkan kemampuan dan jati diri dengan berekperimen. Menggabungkan diri dengan teknologi digital membentuk sebuah pembaruan dunia nyata dan dunia maya, menciptakan kondisi dimana manusia dan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) semakin terjalin. Warna dari *trend The Self Improvers* yaitu warna-warna cerah, yang bisa berdiri sendiri atau diaplikasikan dalam multi gradasi.

d) *Moodboard*

Moodboard merupakan sebuah benda atau sarana berupa papan atau bidang lainnya dengan berbagai bentuk (persegi, bulat, lonjong, segitiga dan sebagainya), bisa berupa papan, buku, katalog atau bentuk digital yang berisi kumpulan gambar dan digunakan sebagai referensi gambar-gambar, warna, desain, dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang akan diwujudkan oleh seorang desainer. Pada gambar *moodboard* yang akan diwujudkan pengkarya yaitu busana pesta dan busana casual yang terinspirasi dari sawit. Warnayang digunakan yaitu warna *tiger* (YR211), *peanut* (BR99), *crimson* (R11), *cherry* (R15), *lemon* (Y221) dan *wine* (Rv169)



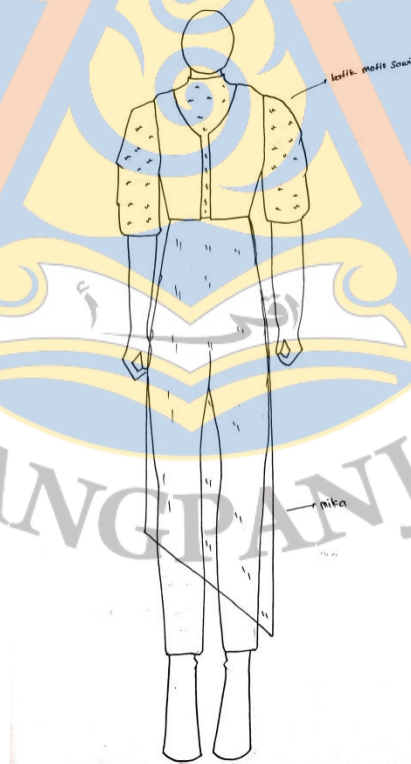
Gambar 12. Moodboard
(Digambar oleh: Nur Aini,2022)

b. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif adalah membuat sketsa-sketsa gambar, sketsa tersebut dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk sesuai dengan bentuk-bentuk yang dikembangkan dalam bentuk karya seni. Proses selanjutnya dari sketsa-sketsa hasil pengembangan bentuk dipilih di antara sketsa-sketsa yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan.

1) Sketsa alternatif *ready to wear*

a) Sketsa Alternatif 1



Gambar 13. Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

a) Sketsa Alternatif 2



Gambar 14. Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

b) Sketsa Alternatif 3



Gambar 15. Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

c) Sketsa Alternatif 4



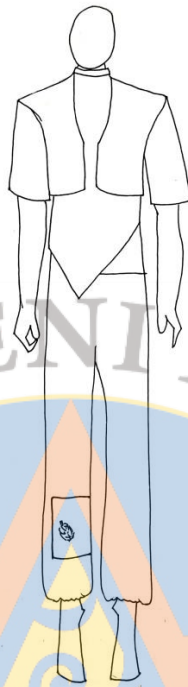
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4
(Digambar Oleh: Nur Aini, 2023)

d) Sketsa Alternatif 5



Gambar 17. Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

e) Sketsa Alternatif 6



Gambar 18. Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

f) Sketsa Alternatif 7



Gambar 19. Sketsa Alternatif 7
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

g) Sketsa Alternatif 8



Gambar 20. Sketsa Alternatif 8
(Digambar oleh : Nur Aini, 2023)

h) Sketsa Alternatif 9



Gambar 21. Sketsa Alternatif 9
(Digambar oleh : Nur Aini, 2023)

2) Sketsa Alternatif *Ready to wear Deluxe*

a) Sketsa Alternatif 1



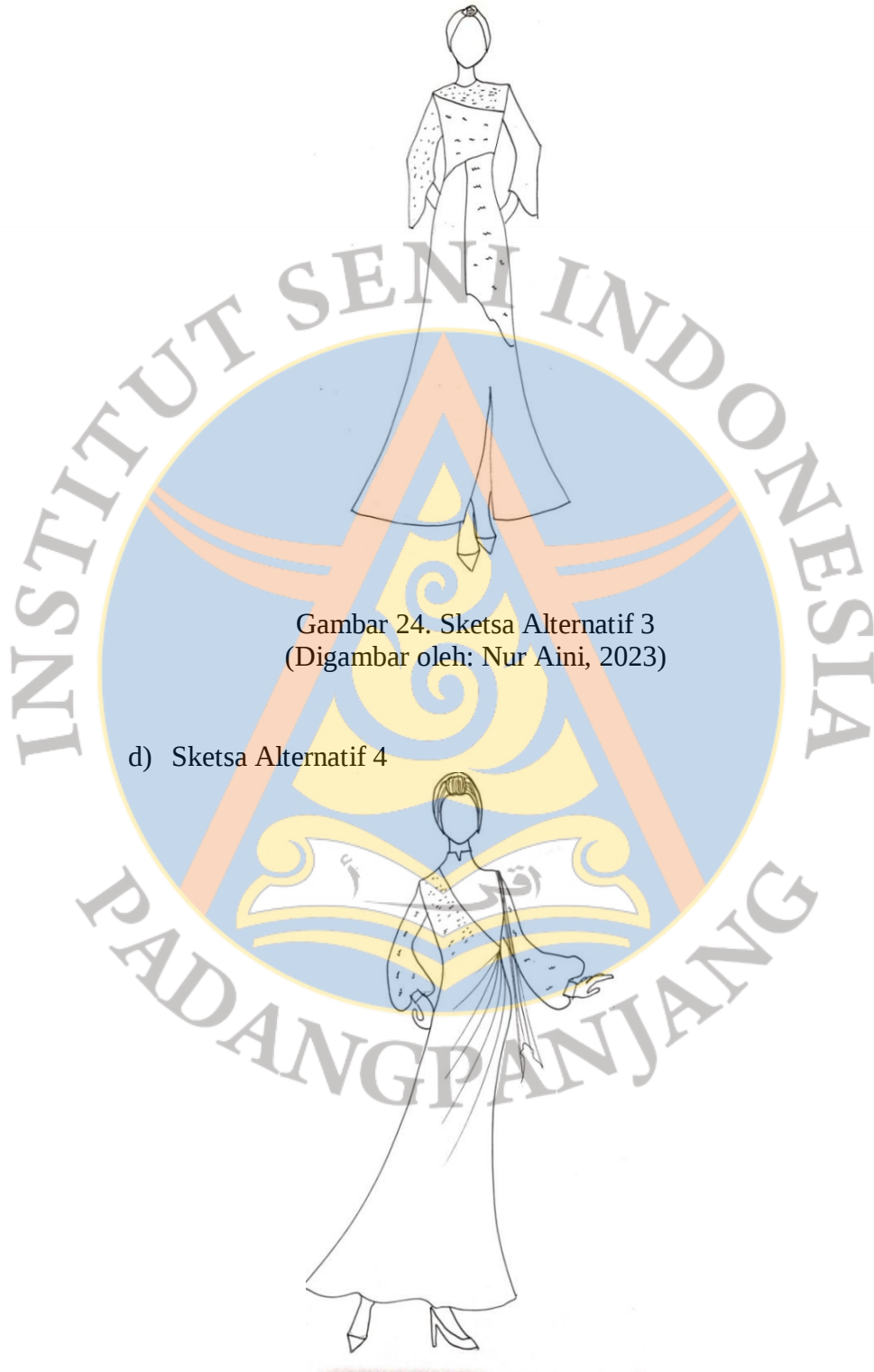
Gambar 22. Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

b) Sketsa Alternatif 2



Gambar 23. Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

c) Sketsa Alternatif 3



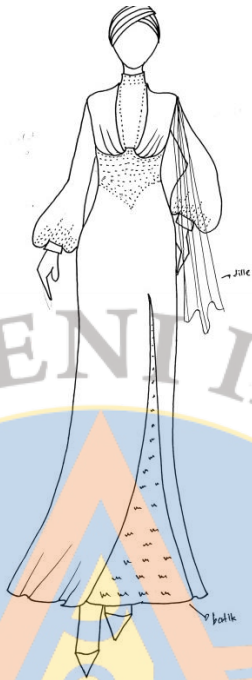
Gambar 24. Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

d) Sketsa Alternatif 4



Gambar 25. Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

e) Sketsa Alternatif 5



Gambar 26. Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

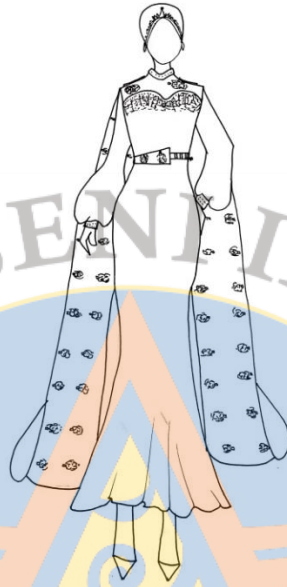
f) Sketsa Alternatif 6



Gambar 27. Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

3) Sketsa Alternatif *Houte Couture*

a) Sketsa Alternatif 1



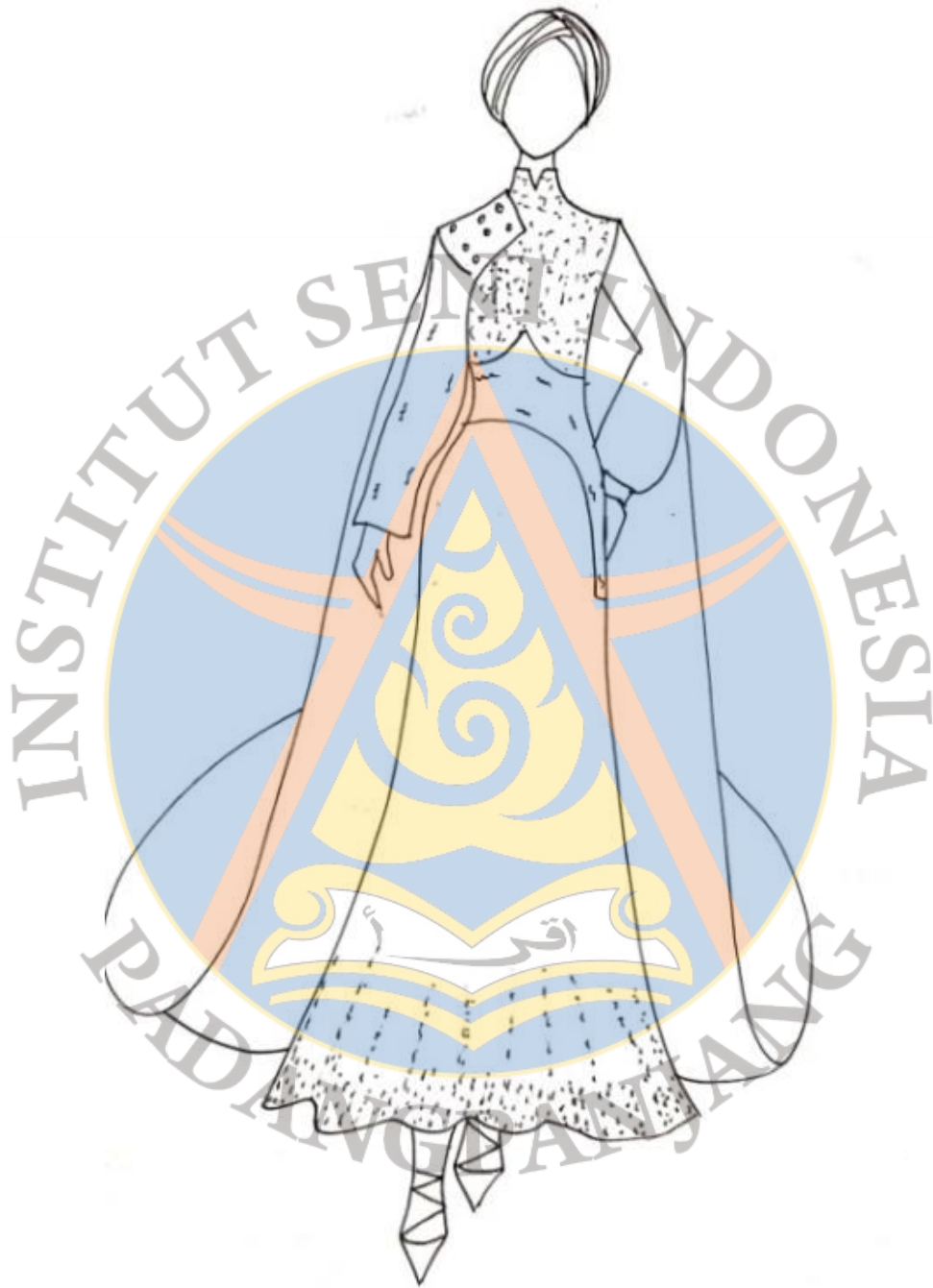
Gambar 28. Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

b) Sketsa Alternatif 2



Gambar 29. Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

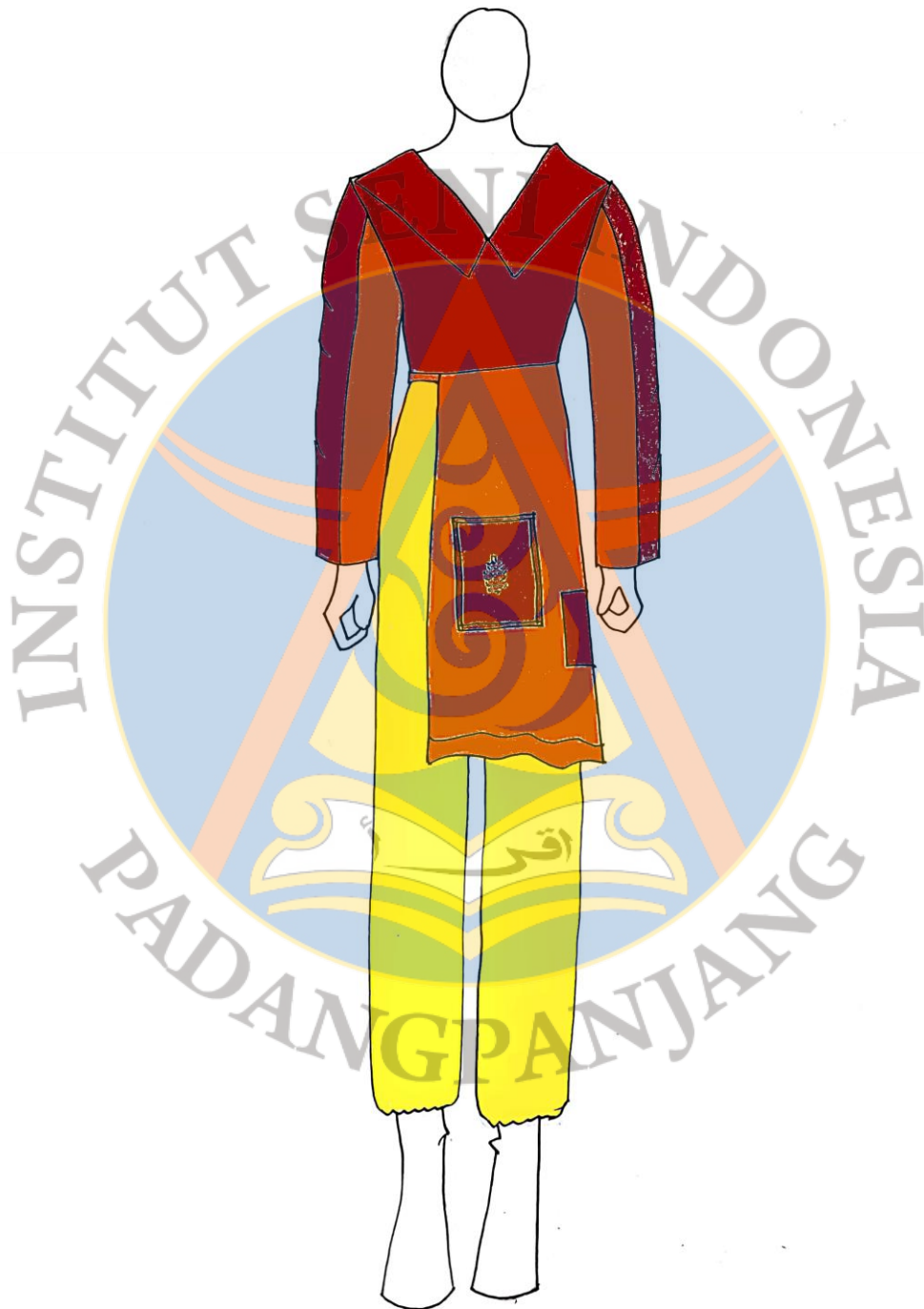
c) Sketsa Alternatif 3



Gambar 30. Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

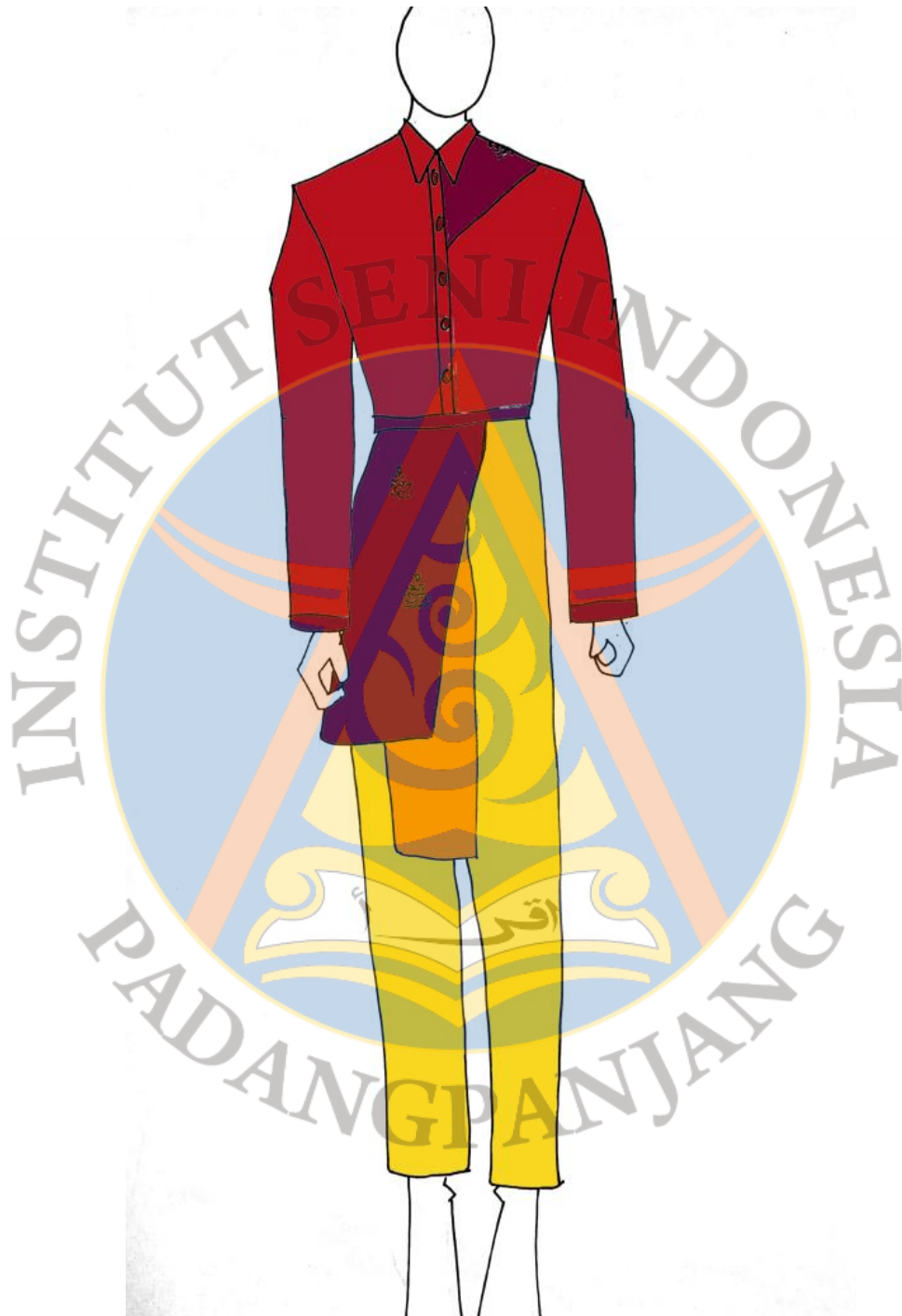
f. Desain Terpilih

1) Desain terpilih *ready to wear* 1



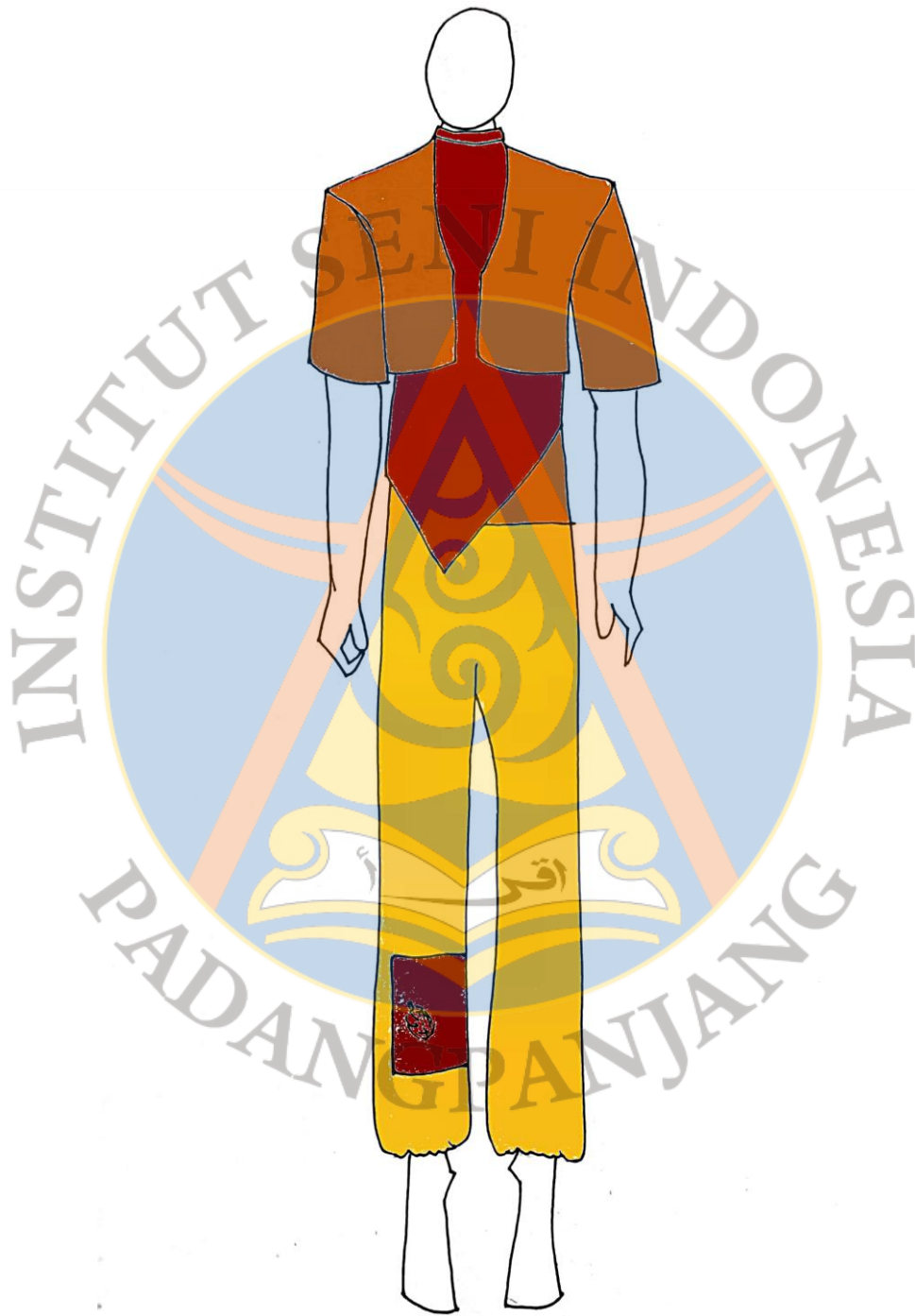
Gambar 31. Desain Terpilih *Ready To Wear* 1
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

2) Desain terpilih *ready to wear* 2



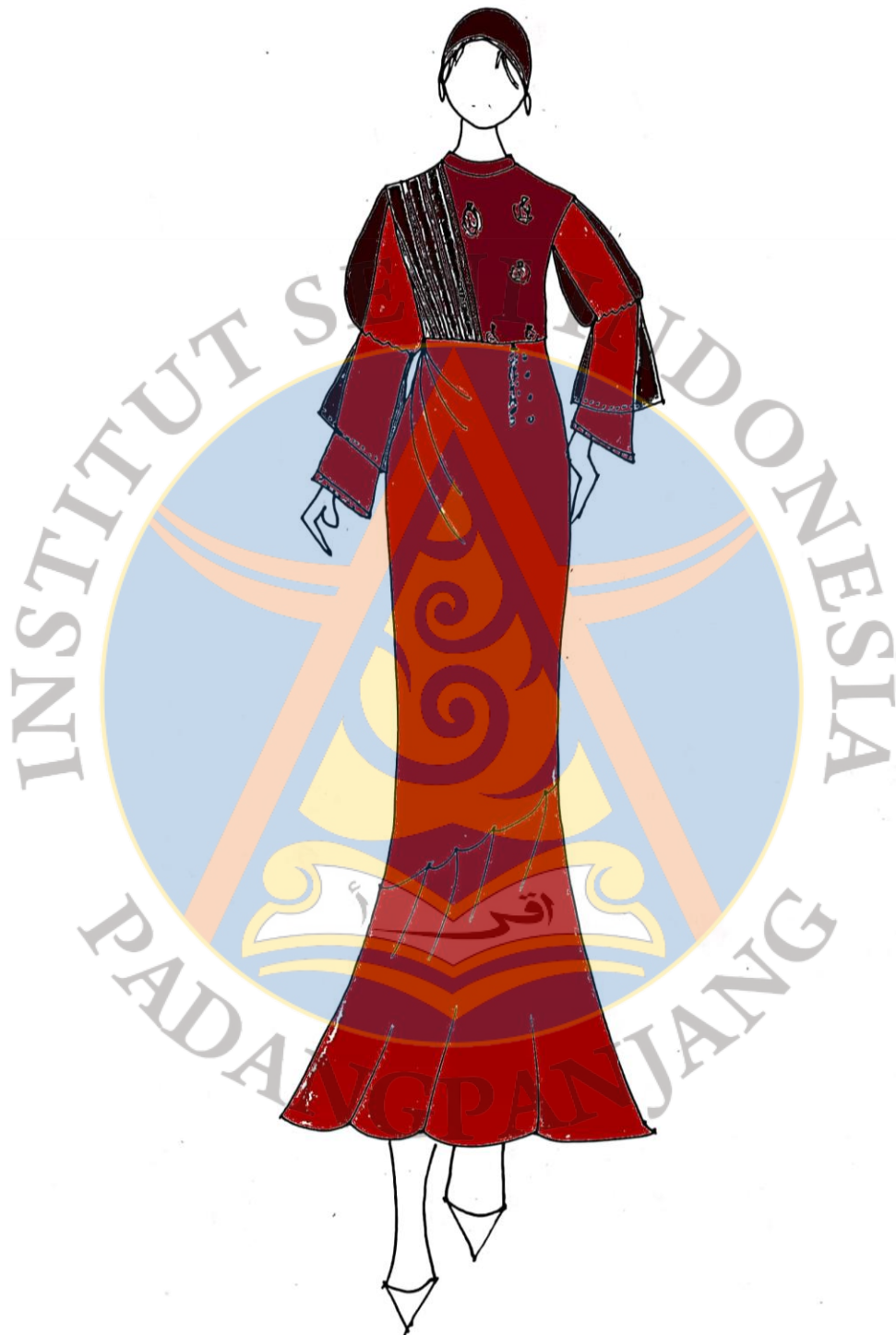
Gambar 32. Desain Terpilih *Ready To Wear* 2
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

3) Desain terpilih *ready to wear* 3



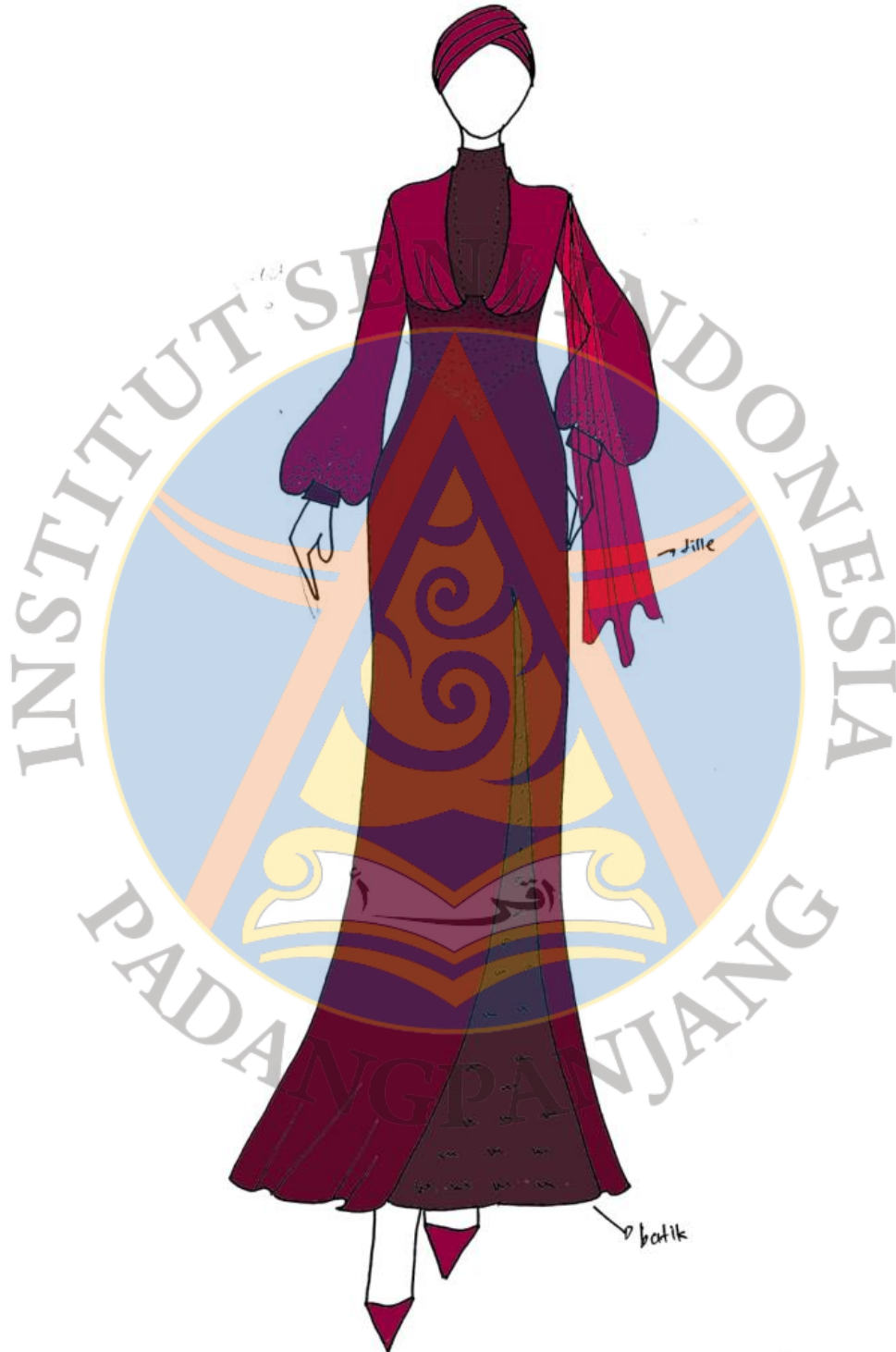
Gambar 33. Desain Terpilih *Ready To Wear* 3
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

4) Desain terpilih *ready to wear deluxe* 4



Gambar 34. Desain Terpilih *Ready To Wear Deluxe* 4
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

5) Desain terpilih *ready to wear deluxe* 5



Gambar 35. Desain Terpilih *Ready To Wear Deluxe* 5
(Digambar Oleh : Nur Aini, 2023)

6) Desain terpilih haute couture 6



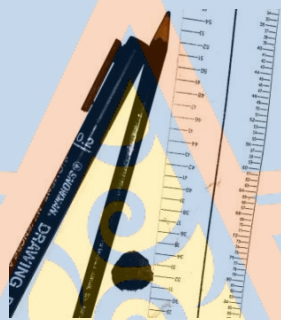
Gambar 36. Desain Terpilih *Haute Couture* 6
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

1. Perwujudan

a. Alat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu : perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud. Alat-alat yang dibutuhkan dalam penciptaan karya ini yaitu :

- 1) Alat Desain (pensil, penghapus, penggaris, drawing pen)



Gambar 37. Alat Desain
(Foto :Nur Aini, 2023)

- 2) Pita ukur/ Meteran

Alat yang dipakai untuk mengambil ukuran bahan. Pita ukuran juga menjadi alat bantu pada waktu membuat ukuran di pola besar.



Gambar 38. Meteran
(Foto : Nur Aini, 2023)

3) Penggaris Pola

Aneka penggaris lain juga diperlukan untuk membuat busana. Diantaranya penggaris besar (panjang 50 atau 60 cm), penggaris siku-lengkung, penggaris pembentuk bagian pinggul(atau sering disebut sebagai penggaris *dressmaking*)



Gambar 39. Penggaris Pola
(Foto : Nur Aini, 2023)

4) Gunting

a) Gunting kain

Gunting yang dipakai khusus untuk menggunting kain. Gunting kain tidak boleh digunakan untuk menggunting kertas atau bahan lain, agar selalu tajam dan tidak mudah tumpul.



Gambar 40. Gunting Kain
(Foto : Nur Aini, 2023)

b) Gunting benang

Digunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit untuk digunting dengan gunting besar.



Gambar 41. Gunting Benang
(Foto : Nur Aini, 2023)

c) Gunting kertas

Gunting khusus digunakan untuk menggunting kertas. Mata gunting kertas yang sudah pernah digunakan untuk menggunting bahan logam biasanya akan bergerigi sehingga saat digunakan untuk menggunting kertas tidak menghasilkan guntingan yang rapi dan bersih

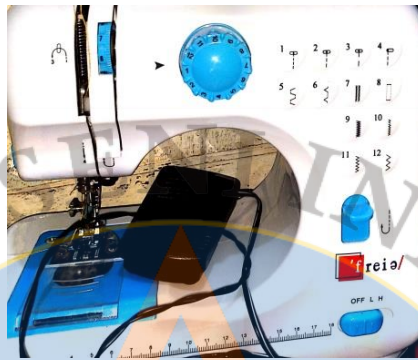


Gambar 42. Gunting Kertas
(Foto : Nur Aini, 2023)

5) Mesin Jahit

Untuk menjahit pakaian pada jaman sekarang, seperti mesin jahit listrik/otomatis, yaitu mesin jahit yang dihubungkan dengan dynamo

sebagai sumber energi, sehingga penggunaannya tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga



Gambar 43. Mesin Jahit
(Foto :Nur Aini, 2023)

6) Mesin Overlock/ Obras

Mesin jahit khusus. Digunakan untuk membuat tepi jahitan pada tepian busana agar kain/ bahan tidak mudah terurai sehingga pakaian lebih tahan lama dan terlihat indah.



Gambar 44. Mesin Overlock
(Foto : Nur Aini, 2023)

7) Jarum Jahit Tangan

Digunakan untuk menjahit pakaian yang dilakukan dengan tangan, bisa juga digunakan untuk membuat hiasan aplikasi, mengesum, menyulam, menambal pakaian, serta *menisik* pakaian yang sobek.



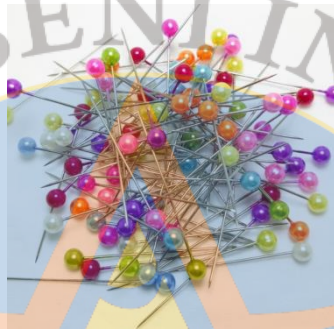
8) Jarum Jahit Mesin

Jarum khusus yang digunakan pada mesin jahit, salah satunya yaitu jarum jahit mesin manual. Berbentuk pipih disalah satu sisi jarum. Selain untuk mesin manual dapat juga digunakan untuk mesin jahit semiotomatis atau otomatis.



9) Jarum Pentul

Jarum pentul adalah jarum yang sangat diperlukan membuat pola, karena memiliki banyak fungsi seperti, menyemat pola pada rancangan bahan, menyatukan bagian-bagian pola yang sudah di potong



Gambar 47. Jarum Pentul
(Foto :Nur Aini, 2023)

10) Pendedel

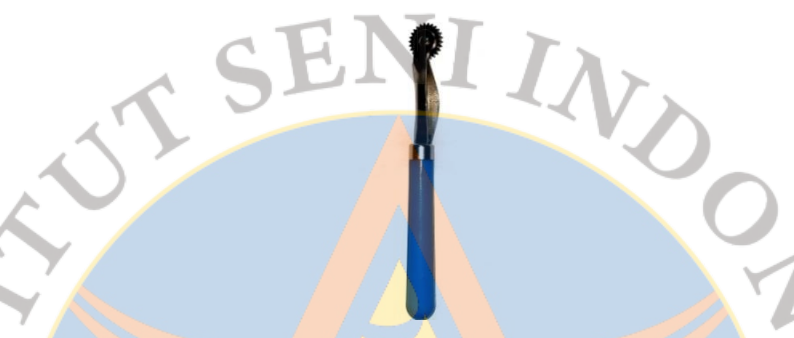
Alat kecil yang berbentuk seperti garpu jarum dan sebagian berbentuk pisau, berfungsi untuk memotong dan melepaskan benang dari bahan kain



Gambar 48. Pendedel
(Foto :Nur Aini, 2023)

11) Rader

Alat yang bertangkai serta mempunyai sebuah roda pada ujungnya, dan digunakan untuk menekan karbon jahit sewaktu memberi tanda pola pada bahan yang akan dijahit.



Gambar 49. Rader
(Foto : Nur Aini, 2023)

12) Boneka jahit/ Manekin

Digunakan untuk memperlihatkan bentuk jadi busana atau bagian busana. Busana yang kita buat diletakkan atau dipakaikan pada boneka tersebut, untuk mengetahui jatuhnya jahitan.



Gambar 50. Manekin
(Foto :Nur Aini, 2023)

b. Bahan

Bahan sendiri memiliki arti zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material sering kali adalah bahan mentah yang belum di proses, tetapi kadang kala telah di proses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan karya ini adalah

1) Kain

a) *Satin Bridal*

Jenis kain satin ini termasuk ke dalam jenis kain berbahan dasar serat filament yang di tenun menggunakan teknik anyaman satin. Kain satin dominan digunakan pada busana *ready to wear deluxe* dan juga *haute couture*. Jenis kain ini sangat cocok dijadikan busana pesta karena memiliki permukaan yang licin dan mengkilap



Gambar 51. Satin Bridal
(Foto :Nur Aini, 2023)

b) *Satin silk*

Satin silk merupakan jenis kain yang lembut dan berkilau cocok digunakan pada busana *ready to wear deluxe*.



Gambar 52. Satin silk
(Foto : Nur aini, 2023)

c) *KatunToyobo*

Kain katun berasal dari serat kapas yang berasal dari tumbuhan. Jenis kain ini memiliki tekstur licin, adem, mudah menyerap air, terasa halus dan lembut cocok digunakan pada saat santai. Penggunaan kain katun hanya pada busana *ready to wear*.



Gambar 53. Katun Toyobo
(Foto :Nur Aini, 2023)

d) Kain *Baloteli*

Kain baloteli adalah kain yang memiliki permukaan yang licin dan terdapat serat-serat unik yang membentuk kotak-kotak kecil. Kain baloteli cocok digunakan pada busana casual karena memiliki serat yang tidak putus-putus, cenderung kaku, dan tidak lentur dan seratnya yang rapat dan tebal. Penggunaan kain ini cocok digunakan pada busana ready to wear.



Gambar 54. Baloteli
(Foto :Nur Aini, 2023)

e) *Tile*

Kain tile atau dalam bahasa Inggris *tulle* termasuk kedalam jenis kain yang memiliki ciri khas seperti jaring kecil yakni permukaannya berlubang-lubang, terlihat mewah sehingga menjadikan tampilannya tampak transparan. Kain tille cocok digunakan pada busana *ready to wear deluxe* dan juga *haute couture*.



Gambar 55. Tille
(Foto : Nur Aini, 2023)

f) Ceruty babydoll

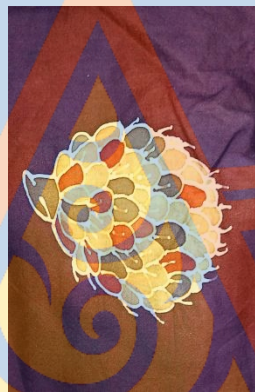
Kain ceruty babydoll merupakan jenis kain yang sangat cocok digunakan untuk pashmina ataupun busana pesta. Jenis kain ini cocok digunakan pada busana pesta karena memiliki tekstur halus, lembut, dan merata, serta menyerupai awan. Ceruty adalah jenis kain yang ringan, elastis dan lembut.



Gambar 56. Ceruty Babydoll
(Foto :Nur Aini, 2023)

2) Kain Batik

Kain Batik hanya digunakan beberapa potongan saja, Sebagai media penyampaian kekayaan budaya melayu yaitu kain yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Jenis kain yang akan dipakai yaitu kain primisima digunakan pada busana casual dan dobby digunakan pada busana pesta. Kain batik digunakan pada tiga (3) busana, yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*.



Gambar 57. Batik
(Foto :Nur Aini, 2023)

3) Kancing

Kancing atau buah baju adalah alat kecil berbentuk pipih, dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai *ornament*. Kancing yang digunakan yaitu kancing lubang/ bermata, dan kancing bungkus.



Gambar 58. Kancing
(Foto : Nur Aini, 2023)

4) Risleting

Risleting kadang juga disebut sebagai resleting, seleretan, kancing seleret, kancing tarik, atau tutup tarik adalah alat populer untuk menyambung dua sisi kain. Biasanya digunakan pada pakaian dan benda-benda dari tekstil. Resleting yang digunakan adalah resleting jepang dan resleting jeans



Gambar 59. Risleting
(Foto :Nur Aini, 2023)

5) Benang

Benang adalah sebuah serat yang panjang, digunakan untuk memproduksi tekstil, penjahitan, *crocthing*, *knitting*, penenunan, dan pembuatan tambang. Warna-warna benang yang digunakan mengikuti warna pada bahan yang digunakan.



Gambar 60. Benang
(Foto : Nur aini, 2023)

6) Hiasan Busana

Menurut Khayati hiasan busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana agar busana tersebut tampak indah. Penempatan dan pemilihan hiasan (*garniture*) yang tepat akan menunjang dan dapat meningkatkan keharmonisan penampilan busana secara keseluruhan. (1998)



Gambar 61. Hiasan Busana
(Foto :Nur Aini, 2023)

c. Teknologi Busana

Menurut Yulianti teknologi busana adalah cara atau teknik pembuatan busana agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai dan

teknologi yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah teknik jahit dan teknik *opnaisel*.(1993)

Teknik *Opnaisel* merupakan teknik jahitan lipit yang berbaris pada baju dan bias dibuat secara horizontal, vertical dan diagonal. Lipatan *opnaisel* memiliki jahitan dengan jarak sekitar 1 – 2 cm. Teknik ini digunakan pada busana *haute couture* yang terdapat pada bagian obi.



Gambar 62. Teknik Opnaisel
(Gambar : <https://pin.it/5a03UsY>)

d. Penyajian Karya (*fashion show*)

Fashion show atau pagelaran busana yang bertemakan Melayu, diselenggarakan oleh mahasiswa/i semester 8 prodi Desain Mode Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pagelaran ini adalah sebagai perwujudan tugas akhir (TA). Dimana masing-masing mahasiswa/i semester akhir akan menampilkan karya nya dalam bentuk model berjalan dan berpose, pagelaran dilakukan di dalam ruangan (*in dor*) dan bentuk panggung berupa huruf T. Dimana model berjalan masuk dari belakang lalu berjalan ke tengah dan berjalan ke kanan lalu ke ujung kiri kemudian balik ke tengah lalu kembali ke belakang. Serta *red* karpet untuk model berjalan di panggung. *Red* karpet digunakan agar penontom fokus hanya kepada model.

Digunakan juga *sound system* untuk penguat suara dan yang paling terpenting adalah agar model berjalan sesuai irama musik dan juga bisa menarik orang-orang agar melihat acara pagelaran ini.

